

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an Di Smp It Al Bina Masohi

Ani Rehan Sopaheluwakan¹, Sutia²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Said Perintah Masohi
¹chani13patty@gmail.com ²sutia20@gmail.com

Abstract:

The principal, as the leader of an educational institution, plays a strategic role in managing and developing Qur'an memorization programs in schools. This study was motivated by differences in students' abilities to memorize the Qur'an at SMP IT Al Bina Masohi, particularly in terms of fluency, reading skills, and accuracy of pronunciation. While some students are able to memorize several juz of the Qur'an effectively, others have not yet achieved the predetermined memorization targets. This study aims to analyze the leadership role of the principal, the implementation of the Qur'an memorization program, and the memorization methods applied at SMP IT Al Bina Masohi. This research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The research subjects included the principal and two tahfidz instructors. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the principal plays a crucial role in managing the Qur'an memorization program, acting as an educator, program implementer, motivator, and supervisor. The Qur'an memorization program at SMP IT Al Bina Masohi has been implemented effectively through structured planning, scheduled tahfidz classes, and the support of teachers who are competent in reading and memorizing the Qur'an. Various memorization methods are applied, including the deposit method, taqrir (repetition) with muraja'ah, wahdah, testing, and juz-based methods, which are adjusted to students' grade levels and abilities. These varied methods support the school's vision and mission in enhancing the success of the Qur'an memorization program.

Keywords: *principal leadership, Qur'an memorization program, memorization methods, SMP IT Al Bina Masohi*

Abstrak:

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan program hafalan Al-Qur'an di sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi, baik dari segi kelancaran hafalan maupun kemampuan membaca dan ketepatan makharijul huruf. Sebagian siswa mampu menghafal beberapa juz Al-Qur'an dengan baik, sementara sebagian lainnya belum dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an, serta metode hafalan yang diterapkan di SMP IT Al Bina Masohi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan dua guru pembina tahfidz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sangat penting dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an, yaitu sebagai pendidik, pelaksana program, motivator, dan supervisor. Program hafalan

Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan kelas tahfidz yang terjadwal, serta dukungan guru yang memiliki kompetensi membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode hafalan yang digunakan bervariasi, meliputi metode setor, taqirir (pengulangan) dengan muraja'ah, wahdah, tes, dan metode juz, yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan siswa. Variasi metode ini mendukung pencapaian visi dan misi sekolah dalam meningkatkan keberhasilan program hafalan Al-Qur'an.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, program hafalan Al-Qur'an, metode hafalan, SMP IT Al Bina Masohi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Di jelaskan oleh (Muhibbin. 2003:63) Pendidikan membawa manfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa, guru dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, tetapi juga melatih Masyarakat untuk mandiri dan bertanggung jawab oleh semua institusi pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan mempunyai keunikan/manfaat yang dijanjikan untuk menunjang pembangunan proses pendidikan, menciptakan proses pengajaran yang efektif, menciptakan aktivitas proses pembelajaran yang baik. Pendidik dan peserta didik menjadi unsur utama penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran juga merupakan unsur sangat mendasar dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, proses pembelajaran yang dialami peserta didik baik didalam maupun diluar sekolah.

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, serta keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan komponen penting bagi efektivitas lembaga pendidikan. Kita tidak akan menemukan seko-

lah yang bagus dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya, sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu kegiatan sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh kewibawaan, sifat, ketrampilan, prilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Diungkapkan oleh (Mulyasa. 2004: 24) bahwa Kepala sekolah merupakan salah satu komponen tenaga kependidikan yang paling berperan meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat diungkapkan, bahwa "erat hubungan antara kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan disekolah seperti disiplin sekolah, dan perilaku peserta didik.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengendalian pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan pendidikan secara terarah, berencana, berkesinambungan yang meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun tugas atau peran kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai manajer seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo adalah: "(a) Peranan hubungan antara perorangan, (b) Peranan informasional, (c) Sebagai pengambil keputusan." (Wahjosumidjo 2002: 90)

Oleh sebab itu Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah

mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya, salah satunya mengelola hafalan Al-Qur'an siswa.

Pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an: "dikatakan begitu luas dan mendalam. Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Al-Qur'an juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan." Sehingga sampai sekarang pun kajian tentang Al-Qur'an masih berlanjut. Hal ini menunjukkan betapa hebatnya Al-Qur'an, baik bagi orang yang beriman kepadanya maupun orang yang tidak mau beriman kepadanya.

Di dalam Al-Qur'an pun terdapat banyak sekali ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia didunia dan diakhirat. Contoh kecilnya dalam hal dunia, Al-Qur'an memberi pengetahuan (peraturan) tentang masalah muamalat, dimana hal ini tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Sedangkan dalam hal akhirat, Al-Qur'an memberikan pengetahuan tentang mendapatkan kenikmatan surga Allah di akhirat kelak, yakni dengan ilmu syariat, dimana ilmu ini menjelaskan tata cara mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui ibadah. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab sempurna dengan sejuta keistimewaan.

Dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Al-Qur'an adalah "sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh,

harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya."

Kepala sekolah mampu mengembangkan program-program hafalan Al-Qur'an disekolah yang merupakan sebuah koordinasi dengan guru, seluruh pihak orang tua siswa dalam penyelenggaraan program hafalan Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dalam penyelenggaraan program hafalan Al-Qur'an seperti; adanya jadwal kelas tahfidz, guru memberikan contoh bacaan yang benar kepada siswa, kegiatan pelaksanaan tahfidz dan kelas khusus tahfidz. Dengan adanya program ini dapat mempermudah siswa dapat melaksanakan program menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan baik, tidak hanya disekolah saja tetapi diharapkan siswa dapat mengimplementasikan hafalannya dirumah dengan mengulang hafalannya yang dilaksanakan disekolah, hal ini sebaiknya ditanamkan sejak dini agar nantinya anak mempunyai dasar dalam ibadah seperti melaksanakan sholat dan membaca doa dan juga surat-surat pendek.

Namun mengajarkan kepada siswa yang statusnya masih pemula untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada didalam sekolah, mereka diwajibkan untuk senantiasa menyeter hafalan Al-Qur'an secara rutin agar hafalan siswa dapat bertambah dariwaktu ke waktu. Oleh sebab itu, mau tidak mau mereka harus berusaha dengan serius mengerahkan segala kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa, agar kelak bisa menjadi pribadi yang berpendidikan dan penghafal Al-Qur'an. Kemudian kepala sekolah beserta guru yang mendidik mampu menerapkan metode-metode hafalan Al-Qur'an seperti metode setor, metode taqrir (mengulang), metode wahdah, metode test dan metode Juz, yang dapat mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Berkaitan dengan masalah ini peran kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan tahfiz diharapkan berpengaruh yang sangat besar untuk keberhasilan proses belajar hafalan Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi. Program hafalan Al-Qur'an ini wajib di ikuti semua siswa. Karena SMP tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan islam, yang mana semua siswa yang lulus diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an minimal tiga juz namun ada juga yang dapat menghafal lebih dari tiga juz. Akan tetapi, hal ini agak sulit dikerjakan karena untuk menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan semangat dan dorongan yang kuat dari siswa.

Kemudian permasalahan yang terdapat di SMP IT Al Bina Masohi bahwa sebagian siswa tidak mempunyai kemampuan hafalan Al-Qur'an yang sama, kemampuan hafalannya bagus tetapi kekurangan dalam membaca, kemungkinan salahnya lebih besar dari segi pengucapan huruf, terdapat sebagian siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan menyelesaikan beberapa juz Al-Qur'an. Namun terdapat juga sebagian siswa yang tidak mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan. Hal tersebut tentu saja menjadi suatu permasalahan yang harus dicari sulosinya, mengingat kepala sekolah di SMP IT Al Bina Masohi sudah menerapkan cara yang sama dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an bagi siswa. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik dan mencoba melihat lebih dekat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola hafalan Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi. Oleh karena itu, penulis menyajikan penelitian dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Quran di SMP IT Al Bina Masohi."

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks

sosial secara alamiah yang melibatkan proses interaksi komunikasi wawancara dan catatan dokumen sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti. Data yang terkumpul dari lapangan kemudian diolah melalui analisis data dengan Langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, Kesimpulan dan verifikasi serta triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya sekolah seperti guru-guru pembina tahfidz dan saling berkomunikasi. Dari segi komunikasi dalam islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.

Untuk mengetahui perkembangan kebutuhan program tahfidz diperlukan komunikasi antara atasan dan bawahan. Oleh karena itu pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi ditemukan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang akan dijelaskan yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Selain menjadi pemimpin, kepala sekolah juga sebagai pendidik dalam meningkatkan program tahfidz sesuai dengan pencapaian visi misi dan tujuan, karena hal ini sangat penting untuk mendukung program sekolah secara efektif sesuai dengan sasaran sehingga menjadi arah bagi perkembangan sekolah. Kepala sekolah juga sebagai pemimpin ikut mengontrol dan memberi semangat serta memberikan motivasi dalam mengajar Al-Qur'an, dan pengontrolan ini terjadi dua arah, artinya orang tua siswa ikut mengontrol perkembangan

siswa. Hal ini juga di jelaskan oleh E. Mulyasa (2005: 108) dalam bukunya berjudul menjadi kepala sekolah profesional yaitu: Segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam memperbaiki serta memberikan pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru, menyeleksi, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

2. Kepala Sekolah Sebagai Pelaksana Program

Kepala sekolah telah melaksanakan pengelolaan hafalan Al-Qur'an dengan baik, kegiatan belajar mengajar Al Qur'an merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama program hafalan Al-Qur'an di sekolah. Kepala sekolah SMP IT Al Bina Masohi yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan program tahfidz dan kegiatan setoran hafalan di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus dan melakukan beberapa cara agar siswa lebih semangat dalam menghafal Al Qur'an. Proses pelaksanaan kegiatan program hafalan Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi berlangsung setiap hari. Dalam pelaksanaan pengelolaan hafalan Al-Qur'an ini apabila siswa mampu menghafal satu juz maka ketika akhir semester siswa tersebut akan diwisudakan, hal ini merupakan suatu hal yang sangat bagus dalam proses pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, karena dengan adanya pelaksanaan wisuda seperti ini anak-anak akan lebih semangat dalam menghafal. Setelah beberapa cara yang dilakukan oleh kepala sekolah maka akan membawa perubahan dalam diri siswa agar lebih semangat dan giat dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan adanya pelak-

sanaan program hafalan ini visi, misi dan tujuan sesuai dengan target yang akan dicapai dari sekolah tersebut.

3. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja antara kepala sekolah dan staf dewan guru, adanya kedisiplinan, dorongan dan penghargaan secara efektif. Kepala sekolah melakukan pengawasan, memberikan solusi dengan melihat kembali perkembangan pendidikan yang telah direncanakan dari awal apakah program hafalan Al Qur'an berjalan dengan baik atau tidak, maka dari itu akan disampaikan oleh pengajar-pengajar Al-Qur'an sesuai dengan masalah yang dihadapi untuk diselesaikan secara bersama-sama.

B. Program Hafalan Al-Qur'an Di SMP IT Al Bina Masohi

Hasil penelitian membuktikan bahwa program hafalan Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi sudah terbilang sangat bagus karena kepala sekolah sudah menjalankan program hafalan Al Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi secara maksimal khususnya bagi siswa untuk siap terjun ke masyarakat, dengan adanya program tahfidz ini sangat mendukung, karena tidak ada siswa yang dituntut bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an, guru pun dituntut bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan diatas sesuai dengan tafsir Al-Qur'an yang terdapat dalam Sabda Rasulullah saw dalam HR. Bukhari-Muslim yang artinya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".

Hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari itu menunjukkan kemuliaan Al Qur'an. Sehingga, orang yang belajar dan mengajarkannya merupakan orang paling mulia di antara umat Islam. SMP IT Al Bina Masohi memiliki 2 program yaitu program regular dan program tahfidz insentif, program regular adalah program yang wajib di ikuti setiap anak, program ini mempunyai target minimal 3 jus mulai dari jus 30, jus 29 dan jus 1. Sedangkan program tahfidz insentif merupakan program yang dibentuk untuk anak yang saat masuk di SMP IT Al Bina Masohi sudah memiliki hafalan Al-Qur'an 1 jus. Oleh karena itu dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang akan dijelaskan yaitu:

1. Jadwal Kelas Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jadwal kelas tahfidz di SMP IT Al-Bina Masohi dilaksanakan pada jam pelajaran. SMP IT Al Bina Masohi sudah berbasis pondok memiliki 2 program yang sudah dijadwalkan, yang pertama jadwal pelaksanaan kelas tahfidz dari jam 07.15 sampai dengan jam 08.15. Kedua, adanya pembagian per kelas setiap kelas sudah dibagi kelas VII, VIII dan IX, ketiga siswa mengikuti program tahfidz mulai dari awal tahun ajaran baru. Target hafalan Al-Qur'an di sekolah 3 jus mulai dari kelas VII, VIII dan IX, untuk anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan masuk ke kelas tahsin untuk melakukan perbaikan membaca Al-Qur'an, siswa yang hafalannya masih dalam tahap perbaikan maka akan dibimbing secara bersama.

2. Kegiatan Program Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz merupakan salah satu kegiatan untuk berlangsungnya program hafalan Al-Qur'an di SMP IT AL Bina Masohi. Setiap kegiatan program tahfidz memiliki target hafalannya yang berbeda-beda untuk target hafalan pada kelas VIII guru pembina tahfidz menawarkan kepada anak-anak yang semampunya untuk disetor hafalannya,

ada yang memilih 3 ayat satu kali setor dan bahkan ada sampai dengan satu surah sekalipun. Hal ini dijelaskan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam hadits riwayat Tirmizi bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

“Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya sebuah kebaikan. Dan sebuah kebaikan dilipatgandakan sepuluh kalinya. Saya tidak mengatakan aliflammim sebagai satu huruf tetapi alif adalah satu huruf, lam adalah satu huruf dan mim satu huruf.”

Dari penjelasan hadits di atas memiliki makna yang dimana membaca ayat Al-Qur'an mendapatkan pahala, oleh karena itu membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang di janjikan oleh Allah SWT. Hal tersebut berkaitan dengan hafalan yang sudah dimiliki oleh siswa, ditargetkan 3 jus sampai selesai, ada juga yang menghafal Al-Qur'an 6 jus sampai dengan 7 jus bahkan sampai dengan 8 jus tergantung pada semangat, kemampuan dan kesanggupannya anak-anak tahfidz saat menyeter hafalan. Kegiatan tahfidz berlangsung pada kelas masing masing, akan tetapi sebagian guru pembina tahfidz yang lain melakukan kegiatannya di luar ruangan tergantung kondisi yang ada saat itu agar anak-anak tidak bosan dalam menyeter hafalan Al-Qur'an.

3. Pelaksanaan Program Tahfidz

Dalam pelaksanaan program tahfidz siswa lebih diarahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus mendalami ilmu baca Al-Qur'an sehingga mereka tidak hanya hafal tetapi menguasai tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid di SMP IT Al Bina Masohi yang secara

spesifik dikelola dan dilaksanakan dalam rangka mengenalkan dan mengakrabkan siswa terhadap Al-Qur'an sehingga diharapkan muncul rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz berjalan sangat baik, baik dari proses pelaksanaan program tahfidz dikelas dimulai dengan murojaah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pembina tahfidz, menghafal bersama guru, menghafal secara individu, Melakukan setoran hafalan, dan guru juga memberikan penanganan khusus untuk siswa yang belum bisa lancar membaca Al-Qur'an dan menghafal Al Qur'an. Oleh sebab itu Guru pembina tahfidz selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu melakukan hafalannya di rumah.

C. Metode Hafalan Al-Qur'an

Metode menghafal dan memahami Al-Qur'an yang merupakan proses untuk membuat siswa, guru dan kepala sekolah semakin memahami tentang cara menghafal Al-Qur'an dan memasukkan ayat-ayat beserta maknanya ke dalam pikiran agar selalu mengingatkannya. Oleh karena itu dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang akan dijelaskan yaitu :

1. Metode Setor

Metode setor adalah salah satu metode pertama yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru pembina tahfidz untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi. Dapat diketahui bahwa metode setor merupakan salah satu metode yang sangat baik, digunakan oleh siswa dalam menyerahkan hafalan yang telah dihafalkan kepada guru pembina tahfidz, untuk metode hafalan Al-Qur'an tergantung kelas masing-masing, ada yang menggunakan metode iqro, metode usmani per jilid. Metode klasikal guru yang membaca kemudian siswa mengikuti, metode langsung artinya anak-anak yang sudah tahsinnya banyak, bacaannya bagus, langsung diperintahkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan caranya membaca Al-

Qur'an terlebih dahuludan melakukan muraja'ah.

2. Metode Taqrir

Metode taqrir adalah salah satu metode kedua yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi. Metode ini sangat baik untuk digunakan dengan cara muraja'ah, mengulang hafalan secara klasikal, Namun, sebagaimana menghafal Al-Qur'an itu susah, menjaga hafalan pun lebih susah. Seorang penghafal Al-Qur'an harus sering mengulang-ulang hafalan tersebut agar hafalan semakin melekat dalam hatinya. Hal ini dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ،
وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

“Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, dia berada bersama para malaikat yang terhormat dan orang yang terbata-bata di dalam membaca Al-Qur'an serta mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala”

3. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah salah satu metode ketiga yang digunakan oleh kepala sekolah dan gurupembina tahfidz untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi. Siswa menghafal dan membaca Al Qur'an dengan mengulang-ulang sampai sebanyak yang mereka inginkan, kadang 3 kali bahkan sampai dengan 10 kali mengulang, tergantung kecepatan anak-anak yang proses hafalannya lambat dan cepat saat menghafal Al-Qur'an.

4. Metode Tes

Metode tes adalah salah satu metode keempat yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi. Metode ini digunakan untuk menguji keseluruhan hafalan siswa mulai dari satu surah yang sudah selesai

dihafal maka langsung diulang kembali. Kemudian dalam satu semester ada namanya ujian munakosah, ujian munakosah merupakan pengulangan kembali seluruh hafalan yang telah dihafal oleh peserta didik jadi dan melakukan evaluasi pada hafalan Al Qur'an setelah menghafal 1 jus.

5. Metode Juz

Metode juz'i merupakan salah satu metode kelima yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru pembina tahfidz untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi. Metode ini digunakan guru pembina tahfidz sebelum lanjut ke hafalan berikutnya siswa diwajibkan menghafal ayat secara bertahap-tahap dan menghubungkan ayat yang dihafalkan dengan ayat sebelumnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan menghafal 3 ayat maka guru pembina tahfidz perintahkan untuk membaca ayat pertama, selesai menghafal ayat pertama masuk ayat ke dua disambungkan secara bertahap, hari ini siswa menghafal 3 ayat, besoknya siswa menyeter hafalannya 6 ayat dengan catatan hafalan yang dihafalkan digabungkan secara bersama untuk menyeterkan hafalan kepada guru pembina tahfidz.

Metode-metode yang telah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan target, guru pembina tahfidz akan melakukan evaluasi hafalan kepada siswa, setiap semester diambil nilai semester-nya, setelah itu guru pembina tahfidz melakukan pengujian berupa sambung-sambung ayat Al-Qur'an, misalnya pada surah an-naba' guru membaca 1 ayat setelah itu siswa melanjutkan sambungan ayat yang dibacakan oleh guru pembina tahfidz. Hal tersebut merupakan metode yang dilakukan dalam rangka melakukan evaluasi hafalannya anak-anak.

Metode yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing untuk kelebihannya anak-anak mampu untuk belajar Al-Qur'an dan

menghafal Al-Qur'an dan semua siswa bisa tahu tentang panjang dan pendeknya Al-Qur'an. Kekurangannya yaitu waktunya yang kurang karena keterlambatan anak, hal tersebut akan menjadi kendala dalam metode tahfidz Al-Qur'an dan siswa lama dalam menghafal Al-Qur'an karena harus menunggu teman-teman yang lain untuk mengikuti cara bacaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP IT Al Bina Masohi memiliki peran sentral dalam keberhasilan pengelolaan program hafalan Al-Qur'an. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik melalui musyawarah, pengembangan kompetensi, dan kerja sama yang berkelanjutan dengan guru pembina tahfidz untuk mendekatkan peserta didik kepada Al-Qur'an sejak dini. Sebagai pelaksana program, kepala sekolah memastikan bahwa program tahfidz berjalan selaras dengan visi dan misi sekolah serta terus dikembangkan secara berkelanjutan. Peran kepala sekolah sebagai motivator diwujudkan melalui pengawasan yang menciptakan iklim pembelajaran kondusif, sehingga guru mampu menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, kepala sekolah juga menjalankan fungsi supervisi melalui evaluasi yang terencana, terukur, dan berkesinambungan, baik secara langsung maupun melalui laporan perkembangan harian program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an.

Program hafalan Al-Qur'an di SMP IT Al Bina Masohi telah dilaksanakan secara sistematis dan inklusif, dengan menyesuaikan kemampuan awal peserta didik tanpa menuntut capaian yang seragam. Pelaksanaan program tahfidz berlangsung efektif melalui kegiatan muroja'ah, hafalan bersama, hafalan individu, setoran hafalan, serta pendampingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode hafalan yang digunakan, seperti metode setor, taqirir dengan

muraja'ah, wahdah, tes, dan juz'i, diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga mendukung peningkatan kualitas hafalan dan keberlangsungan program tahfidz di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kahil, A. D. (2011). *Hafal Al-Qur'an tanpa nyantri*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Al-Lahim, K. bin A. K. (2008). *Metode mutakhir cara cepat menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Dasar An-Naba.
- Al-Hafidz, A. W. (1994). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwasilah, A. C. (2015). *Pokoknya studi kasus: Pendekatan kualitatif*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Anjali, S. (2020). *Antologi hadits tarbawi: Pesan-pesan Nabi SAW tentang pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, S. (2010). *Kepemimpinan pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, S. (2012). *Pengembangan profesi guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, S. (2014). *Visi baru manajemen sekolah: Dari unit birokrasi ke lembaga akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka Prihatin. (2011). *Manajemen peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Ensiklopedia Al-Qur'an dan Ilmunya. (2024). Hadis sahih riwayat Bukhari. Diakses dari <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5913>
- Fattah, N. (2008). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibnu Rusyd Raisya Maula. (2019). *Panduan praktis dan lengkap tahsin, tajwid, tahfizh untuk pemula*. Yogyakarta: Laksana.
- Jahari, J. (2013). *Manajemen peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an hafalan tahfidz metode 5 (lima) blok warna dan terjemah*. Bandung: CII Cordoba.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Kemdikbudristek. (2024). *Petunjuk teknis sistem penerimaan murid baru (SPMB)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____, (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nata, A. (2014). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan* (Ed. ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- The Liang Gie. (2007). *Administrasi perkantoran modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Ulbert Silalahi. (2011). *Asas-asas manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif: Teori dan konsep dalam penelitian pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>
- Zarkasyi, A. (2015). *Metode tahfidz Al-Qur'an dan implementasinya di lembaga pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.